

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Katapang Kabupaten Bandung

Apifah Fauziah *, Ikin Asikin, Ulvah Nur'aeni

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*apifahfzh@gmail.com, ikas27.ia@gmail.com, ulvah.nuraeni@unisba.ac.id

Abstract. The decline in student morals in the digital age is a serious concern, marked by a weakening of the values of honesty, responsibility, and social awareness. Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in efforts to cultivate moral character in students. This study aims to conduct an in-depth examination of IRE teaching strategies in fostering moral character among students at SMAN 1 Katapang, Bandung Regency. The research employs a qualitative descriptive approach, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the strategies used include discovery learning, problem-based learning, contextual teaching and learning (CTL), and cooperative learning, combined with modeling, habit formation, storytelling, and discussion. Evaluation is conducted through cognitive, affective, and psychomotor aspects. Students show improvement in faith, honesty, responsibility, and digital ethics. Supporting factors include teacher commitment, school religious programs, a religious environment, parental support, and worship facilities. Hindering factors include low student awareness, negative influences from social media, limited digital facilities, and an unsupportive school environment. This study emphasizes the importance of active, contextual, and integrative PAI learning strategies in shaping students' character amid the challenges of the digital age.

Keywords: *Learning Strategy, Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah.*

Abstrak. Penurunan akhlak siswa di era digital menjadi keprihatian serius, ditandai dengan melemahnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Katapan, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi *discovery learning*, *problem-based learning*, *contextual teaching and learning* (CTL), dan *cooperative learning*, yang dikombinasikan dengan metode keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan diskusi. Evaluasi dilakukan melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan etika digital. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, program keagamaan sekolah, lingkungan religious, dukungan orang tua, serta sarana ibadah. Adapun faktor penghambat mencakup rendahnya kesadaran siswa, pengaruh negative media sosial, keterbatasan fasilitas digital, dan lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran PAI yang aktif, kontekstual, dan integratif dalam membentuk akhlak siswa di tengah tantangan era digital.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan sentral dalam membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya dari sisi intelektual tetapi juga dari aspek moral dan spiritual. Sistem Pendidikan Indonesia menekankan pembentukan karakter peserta didik sebagai tujuan utama, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kecerdasan agama, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang cukup signifikan dalam sistem pendidikan, terutama sebagai benteng pertahanan diri terhadap pengaruh negatif perkembangan zaman. Salah satu nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama islam adalah akhlak. Akhlak adalah perilaku atau sifat seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika, baik atau buruk, yang telah menjadi kebiasaan atau karakter dalam dirinya. Akhlak meliputi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, lingkungan, dan diri sendiri, berdasarkan prinsip-prinsip yang dianggap benar atau salah oleh masyarakat atau agama (Faiz, 2019).

Akhlakul karimah memiliki posisi utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan pentingnya akhlak melalui firman Allah SWT pada QS. An-Nahl Ayat 90, yang artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." Selain itu, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya akhlak melalui sabdanya: "Kebaikan adalah bagusnya perangai; sedangkan dosa (keburukan) adalah apa yang mengganjil di dadamu dan engkau pun tidak suka diketahui oleh orang lain" [HR. Muslim].

Akhlakul karimah merupakan konsep moral yang fundamental dalam Islam, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu perilaku sosial, pribadi, dan lingkungan. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk individu yang baik, tetapi juga menciptakan masyarakat yang rukun serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan (Bahri, 2022). Namun demikian, pada era globalisasi saat ini karakter siswa di tingkat sekolah menengah atas (SMA) menunjukkan kecenderungan yang cukup mengkhawatirkan. Perilaku menyimpang di kalangan remaja kian marak, terutama akibat lemahnya internalisasi nilai akhlakul karimah di sekolah. Siswa SMA rentan terpengaruh lingkungan negatif karena berada pada fase pencarian jati diri (usia 15–17 tahun). Pengaruh teman sebaya, media sosial, dan budaya populer sering mendorong munculnya kebiasaan merokok, berbicara kasar, bullying, tawuran, hingga pergaulan bebas, yang berisiko merusak masa depan mereka (ayesya Helenna Malik, 2018).

Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Pendidikan 2024 menunjukkan bahwa skor Indeks Integritas Pendidikan Nasional berada di angka 69,50, yang tergolong dalam level "Korektif". Survei ini melibatkan 449.865 responden dari 36.888 satuan pendidikan di 507 kabupaten/kota di 38 provinsi, dan mengevaluasi tiga dimensi utama: karakter peserta didik, ekosistem pendidikan, serta tata kelola penyelenggaraan pendidikan (KPK, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah merupakan langkah penting melalui pendidikan, sosialisasi, dan penerapan nilai-nilai moral pada kehidupan sehari-hari.

Kondisi serupa tampak di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat siswa yang kurang disiplin, berbicara kasar, serta tidak menghormati guru maupun teman sekelas. Selama pembelajaran, guru kerap menghadapi siswa yang bermain gawai dan tidak fokus pada materi. Wawancara dengan salah satu siswa kelas XII mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI cenderung monoton, dominan ceramah, serta minim pelibatan aktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang variatif dan menarik. Mengingat mayoritas siswa berasal dari Generasi Z—generasi kritis yang akrab dengan teknologi digital—pendekatan pembelajaran PAI perlu disesuaikan agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat ditanamkan secara efektif dan relevan. Strategi pembelajaran berperan penting memperkuat karakter peserta didik. Tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi, strategi yang baik mampu menanamkan nilai ke dalam jiwa siswa secara utuh.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Katapang Kabupaten

Bandung. Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama: desain pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi tantangan zaman secara religius, mandiri, dan bermoral tinggi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya praktik pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam konteks sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI, kepala sekolah, serta siswa. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru-siswa dan suasana belajar. Sementara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti perangkat pembelajaran dan hasil evaluasi siswa.

Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (Objektivitas).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Katapang mencerminkan sebuah perencanaan strategis yang tidak hanya menargetkan capaian kognitif peserta didik, tetapi juga penguatan karakter. Pada praktiknya, guru PAI menerapkan strategi pembelajaran yang dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi keagamaan secara konseptual, tetapi juga secara sistematis mengintegrasikan pembentukan karakter dan akhlakul karimah dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan ini selaras dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya,...(Menteri Agama Republik Indonesia, 2010). Hal ini juga sejalan dengan visi sekolah, yakni mencetak peserta didik yang unggul dalam prestasi dan kreasi, teguh dalam keimanan dan ketaqwaan, serta memiliki kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran PAI yang diterapkan guru di SMAN 1 Katapang sudah berjalan cukup baik dan relevan dengan kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 yang masih digunakan secara bertahap. Strategi ini dirancang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana guru PAI di SMAN 1 Katapang menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti *Discovery Learning*, *Problem-Based Learning*, *Contextual Teaching and Learning/CTL*, dan *Cooperative Learning*.

1. *Discovery Learning*, merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah, sehingga siswa berperan sebagai peneliti dan pemikir kritis (Yulianti & Multahadah, 2024).
2. *Problem-Based Learning* (PBL), merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa berpikir kritis melalui penyajian persoalan nyata, penyelidikan mandiri maupun kelompok, serta evaluasi hasil belajar secara reflektif (Hardika Saputra, 2020).
3. *Contextual Teaching and Learning* (CTL), adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa, agar pembelajaran menjadi bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Siti Nurjannah, 2024).
4. *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok heterogen, yang

menekankan tanggung jawab bersama dan saling ketergantungan positif antar siswa dalam mencapai tujuan belajar (Siti Ruhilatul Jannah, 2021).

Strategi pembelajaran PAI yang paling efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Katapang adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Cooperative Learning*, karena strategi ini paling sering diterapkan dan memberikan dampak nyata dalam penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Strategi *Discovery Learning* dan *Problem-Based Learning* juga mendukung secara signifikan, terutama dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kesadaran moral.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Katapang dilaksanakan secara terarah, terencana, dan kontekstual. Tujuan utamanya adalah membentuk akhlakul karimah siswa, tidak hanya sebatas penyampaian materi kognitif, tetapi juga penanaman nilai-nilai keislaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Upaya membentuk akhlakul karimah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), para guru menerapkan berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, penyampaian cerita bernilai moral, serta diskusi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Setiap metode memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1. Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Metode keteladanan menempatkan guru sebagai model perilaku positif yang dapat ditiru siswa, baik dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, maupun sopan santun. Strategi ini sangat efektif karena siswa lebih mudah meniru perilaku nyata dibandingkan hanya menerima teori. Prinsip ini sesuai dengan QS. Al-Ahzab [33]: 21 yang menegaskan Rasulullah sebagai teladan terbaik.

2. Metode Pembiasaan

Metode ini dilakukan dengan melatih kebiasaan baik secara konsisten hingga menjadi karakter bawaan siswa, seperti menggunakan ciput bagi siswa perempuan dan peci bagi siswa laki-laki, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, dan menjaga kebersihan. Pendekatan ini sejalan dengan QS. Al-Qalam [68]: 4, yang menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai bagian dari kepribadian.

3. Metode Cerita (*Qashash*)

Metode ini menyampaikan nilai-nilai moral melalui kisah inspiratif dari Al-Qur'an, hadist, atau sejarah tokoh Islam. Cerita seperti kisah Uwais al-Qarni digunakan untuk menggugah empati dan menanamkan nilai keikhlasan serta bakti kepada orang tua secara menyentuh dan mendalam.

4. Metode Diskusi Interaktif

Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui diskusi terbuka yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, menghargai pendapat, serta menyelesaikan masalah bersama. Guru PAI memancing keterlibatan siswa dengan pertanyaan kontekstual seperti cara menjaga lisan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI juga diperkuat dengan kegiatan keagamaan nonformal, seperti Smartren Ramadhan, pelatihan ibadah, bimbingan tajwid dan tilawah serta program rutin seperti shalat Jumat, keputrian. Kegiatan ini memberikan ruang aktualisasi bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas. Selain itu, inovasi seperti pembuatan konten dakwah singkat di media sosial menjadi langkah adaptif yang menggabungkan dakwah dengan teknologi, sekaligus menanamkan nilai keislaman melalui sarana yang dekat dengan siswa.

Pembelajaran PAI menjadi sarana efektif dalam membentuk akhlakul karimah yang kuat pada diri peserta didik. Selain itu, pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik generasi Z melalui media digital dan aktivitas membuat konten dakwah yang mampu menyentuh aspek religius, tetapi juga mengembangkan kreativitas siswa. Strategi dan metode yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Katapang menunjukkan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, sehingga pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini mencerminkan prinsip pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, *moral behavior* (Indra Djati Sidi, 2014).

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Katapang mencakup tiga ranah utama dalam Taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum, pihak sekolah melaksanakan tiga jenis penilaian sumatif, yaitu PSAS (Penilaian Sumatif Akhir Semester), PSAT (Penilaian Sumatif Akhir Tahun), dan PSAJ (Penilaian Sumatif Akhir Jenjang). Pada ranah kognitif, evaluasi dilaksanakan melalui ulangan harian dan tugas individu berupa resume dan presentasi. Berdasarkan data nilai dari dua kelas yang diajarkan, yaitu kelas XI-7 dan XI-11, rata-rata nilai ulangan harian siswa berada pada angka 82,46, sedangkan nilai tugas individu yang terdiri dari resume dan presentasi masing-masing mencapai rata-rata 83,56 dan 85,24. Penilaian ini mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi-materi PAI seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.

Penilaian afektif dan psikomotorik masih bersifat observasional dan belum sepenuhnya terstruktur. Guru menggunakan indikator seperti kedisiplinan, kerapian, dan kebersihan sebagai cerminan akhlak siswa. Namun, keterbatasan waktu membuat pencatatan sering kali tidak terdokumentasi secara formal, yang berdampak pada ketidakpuasan sebagian siswa terhadap penilaian tugas.

Meski begitu, hasil penilaian diri terhadap 220 siswa menunjukkan capaian positif dalam pembentukan akhlak. Keimanan dan ketakwaan siswa berada pada kategori sangat baik (84,25%), disertai peningkatan dalam praktik ibadah, dzikir, dan sikap husnudzon. Nilai kejujuran dan tanggung jawab tercatat 78%, dengan indikator menjaga amanah mencapai kategori sangat baik (86,25%). Akhlak sosial siswa juga menunjukkan capaian tinggi (84,5%), terlihat dari sikap sopan, menepati janji, dan kepedulian antar teman.

Rasa syukur dan kepedulian terhadap lingkungan mencapai 90%, dengan indikator menjaga fasilitas sekolah memperoleh skor tertinggi (98,75%). Adapun aspek etika digital siswa tercatat paling tinggi, yaitu 93%, terutama dalam hal tidak menyebarkan hoaks (100%) dan bijak dalam bermedia sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku siswa secara menyeluruh dalam kehidupan nyata maupun digital.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Katapang terbukti berhasil membentuk akhlakul karimah secara utuh, tidak hanya dari aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga sikap (afektif), dan tindakan (psikomotorik), melalui penguatan nilai-nilai Islam yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Pada tahap akhir penelitian ini, penulis membahas berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua bagian utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

5. Faktor Pendukung

- a. Semangat dan Komitmen Guru PAI
- b. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing spiritual dan moral siswa melalui keteladanan dan pendekatan yang menyentuh hati.
- c. Kegiatan dan program sekolah yang memperhatikan soal agama
- d. Kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Katapang sangat mendukung pembentukan akhlakul karimah melalui berbagai program keagamaan seperti Smartren Ramadan, tadarus, shalat berjamaah, shalat Jumat, keputrian, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendukung pembentukan karakter religius siswa.
- e. Lingkungan Sekolah yang kondusif
- f. Kondisi lingkungan di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung terbilang baik dari segi fisik maupun suasana sosial. Budaya saling menyapa, sopan santun, dan pembiasaan

nilai-nilai Islam secara konsisten menciptakan atmosfer yang mendorong tumbuhnya akhlak mulia.

- g. Ekstrakurikuler yang mendukung
 - h. Kegiatan seperti IRMA, Pramuka, dan program sosial kemasyarakatan membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak sosial siswa secara nyata.
 - i. Fasilitas Ibadah yang mendukung
 - j. SMAN 1 Katapang memiliki fasilitas ibadah yang memadai, seperti masjid sekolah dua lantai yang bersih dan nyaman menjadi pusat pembinaan rohani dan kebiasaan ibadah siswa.
 - k. Peran Aktif Orang Tua
 - l. Pendidikan akhlak di rumah mendukung konsistensi nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga memudahkan internalisasi ajaran agama
6. Faktor Penghambat
- a. Kurangnya kesadaran Siswa
 - b. Sebagian siswa mengikuti kegiatan keagamaan hanya karena kewajiban, bukan karena dorongan iman atau kesadaran pribadi.
 - c. Pengaruh perkembangan teknologi dan gaya hidup
 - d. Ketergantungan pada gadget, media sosial, dan hiburan mengurangi perhatian siswa terhadap pembelajaran dan nilai-nilai religius.
 - e. Fasilitas penunjang
 - f. Keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran PAI juga menjadi kendala. Ketiadaan proyektor di setiap kelas dan kurangnya alat praktik ibadah menghambat inovasi dalam metode pembelajaran PAI.
 - g. Pengaruh lingkungan luar sekolah
 - h. Pergaulan negatif dan keluarga yang tidak menanamkan nilai agama menjadi tantangan dalam mempertahankan akhlak baik di luar sekolah.
 - i. Keterbatasan waktu dan banyak tanggung jawab
 - j. Banyaknya tugas administratif dan kegiatan sekolah membuat guru kesulitan melakukan evaluasi afektif dan psikomotorik secara mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung tidak selalu berlangsung sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai hambatan, terutama yang berasal dari diri peserta didik. Meskipun demikian, terdapat pula sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMAN 1 Katapang menunjukkan pendekatan yang beragam dan responsif terhadap karakteristik peserta didik generasi Z. Para guru secara aktif mengembangkan strategi yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Strategi yang digunakan meliputi discovery learning, problem based learning, contextual teaching and learning (CTL), serta cooperative learning. Strategi CTL menjadi pendekatan yang dominan karena mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, cooperative learning membantu mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi yang baik antar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Katapang berlangsung dalam suasana yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam diri siswa. Pada praktiknya, para guru menerapkan berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, penyampaian cerita bernilai moral, serta diskusi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Selain pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan nilai-nilai PAI juga tercermin dalam kegiatan-kegiatan nonformal seperti Smartren

Ramadan, kajian keputrian, shalat berjamaah, serta pembuatan konten dakwah digital, yang mendekatkan siswa pada nilai-nilai Islam secara praktis dan kontekstual.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Katapang dilaksanakan dengan mencakup tiga ranah utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan pendekatan holistik dalam pembelajaran nilai dan karakter. Hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keimanan, tanggung jawab, kejujuran, serta etika digital. Meskipun evaluasi afektif dan psikomotorik belum terdokumentasi secara optimal, capaian akhlak siswa secara umum sangat baik.

Faktor pendukung pembelajaran PAI di SMAN 1 Katapang, meliputi semangat dan komitmen guru, kegiatan dan program sekolah yang memperhatikan soal agama, lingkungan sekolah yang kondusif, ekstrakurikuler yang mendukung, fasilitas ibadah yang mendukung, peran aktif orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran siswa, pengaruh perkembangan teknologi dan gaya hidup, keterbatasan fasilitas penunjang, pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu dan banyaknya tanggung jawab guru.

Ucapan Terimakasih

7. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
8. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S. Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
9. Bapak Dr. Ikin Asikin Asikin, Drs., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ulvah Nur'aeni, S.Th.I., M.A. Selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan tulus memberikan waktu, ilmu, dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan keteguhan beliau dalam membimbing peneliti adalah sebuah anugerah yang sangat berarti di dalam tercapainya proses ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Mamat Rukmana dan Ibu Hj. Yati Rohaeti. Terima kasih telah mengusahakan segalanya untuk anak bungsumu yang satu ini. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan dan do'a yang tiada henti di setiap langkah untuk peneliti, sehingga peneliti bisa sampai di tahap ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT, dan selalu ada dalam setiap episode kehidupan peneliti.
11. Ketiga kaka saya, Ani Kusmawati, Ati Herlianti, dan Hendri Safari Nugraha yang selalu menjadi pemicu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih sudah mendukung adik bungsu kalian untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah.

Daftar Pustaka

- ayesya Helenna Malik. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA PADA KELAS INKLUSI DI SDN GEJAYAN, DEPOK, SLEMAN. *Sk*, 6(1), 1–98.
- Bahri, S. (2022). Konsep Akhlakul Karimah Perspektif Imam Al Ghazali. *Serambi Tarbawi*, 10(2), 177–192. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.5047>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Jakarta* (Issue 4). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Faiz, M. (2019). *Penanaman Akhlakul Karimah Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Kediri*. 9–37.
- Hardika Saputra. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)*, April, 262.
- Indra Djati Sidi. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271.
- Menteri Agama Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16

Tahun 2010. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010*, 7(2), 1–7.

Muh Ibnu Sholeh, Nur'Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, & Hasyim Rosyidi. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 69–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>

Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>

R. Wati. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah). *Sakinah*.

Siti Nurjannah. (2024). *Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual*. 2(1), 204–213.

Siti Ruhilatul Jannah, N. A. (2021). Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 42–59. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181>

Yulianti, R., & Multahadah, C. (2024). *Discovery Learning dalam Kurikulum Merdeka*.